
Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Peserta Didik Melalui Metode *Outdoor Study*

Mirva Faudati^{1*}, Siti Rochmiyati²

¹ Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Korespondensi: mirva18hannafaudati@gmail.com

Abstract: *The objective of this study was to enhance students' proficiency in documenting interview outcomes through the application of outdoor study methods. The participants were 10 students selected from an elementary school in Kapanewon Samigaluh, Kulon Progo Regency, comprising 6 boys and 4 girls. The research utilized a classroom action research approach. The findings indicated a progressive improvement in students' ability to write down interview results in each cycle. During the initial cycle, students achieved an average score of 11.1 with a success rate of 50%, which falls within the category of "good" (category B). In the second cycle, the score increased to 13 with a success rate of 60%, still classifying as "good" (category B). The third cycle saw a further surge, with the average score reaching 15.7 and a success rate of 80%, placing it in the "very good" (SB) category. These results lead to the conclusion that employing outdoor study techniques contributes to the enhancement of students' writing skills in documenting interview results.*

Keywords: *writing skills, outdoor study, interview results*

Article info:

Submitted 06 Oktober 2023

Revised 04 November 2023

Accepted 06 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 saat ini salah satunya adalah berfokus pada peningkatan kemampuan literasi. Peserta didik dianggap memiliki kemampuan literasi apabila menguasai kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Ningsih, 2019). Melalui kemampuan literasi yang dimiliki, peserta didik dapat mengomunikasikan dan menuangkan seluruh informasi dan ilmu pengetahuan yang didapatnya melalui sebuah tulisan. Inilah yang disebut literasi pada abad 21 yaitu harus memiliki kemampuan mengekspresikan dan mengomunikasikan informasi dalam bentuk tulisan untuk kecakapan hidup.

Menurut Saddhono & Slamet (2012), ada empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu fokus utama dalam kurikulum merdeka. Peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan ide dan gagasan melalui berbagai pengalaman. Dalam kegiatan menulis, peserta didik harus menguasai banyak kosakata kemudian menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang padu dan efektif (Estiningtyas et al., 2021). Sehingga untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat diperlukan latihan menulis.

Pada abad 21 ini, kemampuan menulis menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi prestasi peserta didik di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Melalui kegiatan menulis, peserta didik diajak untuk menggali ide atau gagasan, memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, memilih tanda baca yang tepat, dan memperhatikan penggunaan huruf kapital sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) Edisi V (Saputri et. al., 2021). Menurut Raimes dalam (Zainab et.s al., 2021) ada tiga alasan bahwa keterampilan menulis itu sangat penting dan dibutuhkan. Pertama, tulisan membantu guru memperkuat bentuk gramatikal, ungkapan, dan kosa kata dalam materi yang disampaikan di kelas. Kedua, melalui tulisan, peserta didik dapat melatih diri untuk berkomunikasi

dengan baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Ketiga, keterlibatan peserta didik dalam keterampilan menulis memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan siapa pun secara efektif dan tepat

Menurut Muliasa & Janawati (2022) keterampilan menulis lanjutan di tingkat Sekolah Dasar menekankan peserta didik untuk mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk sebuah karangan. Ide atau gagasan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman maupun kegiatan pengamatan dan ada proses kreatif dalam menyusun sebuah tulisan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiantoro sebagaimana disebutkan dalam penelitian Lestari (2021), di mana elemen dasar dari kegiatan menulis adalah kreativitas peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, untuk merangsang kreativitas dalam menulis, guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas seperti wawancara.

Hasil wawancara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengasah kreativitas peserta didik dalam menulis sebuah laporan. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memahami tujuan dalam menulis laporan dan menguasai keterampilan menulis hasil wawancara dengan baik (Hilimi et al., 2023). Sebelum menulis hasil wawancara, peserta didik juga harus mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjadi bahan tulisannya. Guru dapat membantu mengarahkan peserta didik dalam melakukan persiapan sebelum wawancara, agar hasil wawancara dapat maksimal dan dapat dijadikan bahan tulisan.

Berdasarkan dengan hasil wawancara bersama guru kelas V, terlihat bahwa keterampilan menulis yang dikuasai oleh peserta didik masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Terutama terlihat kelemahan pada kemampuan menulis laporan hasil wawancara. Selain karena belum maksimal dalam mengumpulkan informasi sebagai bahan untuk menulis, juga belum memahami tujuan dari menulis laporan hasil wawancara. Adapun persentase peserta didik yang mampu menulis hasil wawancara dengan baik dan runtut diperkirakan hanya sebesar 30%. Selebihnya masih banyak peserta didik yang mengalami kendala seperti belum maksimalnya informasi yang diperoleh saat wawancara, minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan dalam menuliskan informasi secara runtut dan baik.

Dalam perbandingan dengan kompetensi lainnya, menulis seringkali dianggap sebagai keahlian yang sulit untuk dikuasai. Peserta didik perlu menguasai banyak aspek agar dapat memiliki keterampilan menulis yang baik, yaitu penguasaan kosakata, memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup, dan kemampuan dalam menuliskan ide atau gagasan secara runtut dan sistematis (Ingriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Kesulitan dalam menulis tersebut nyatanya dialami oleh peserta didik. Ditambah masih minimnya kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kegiatan menulis juga menjadi faktor penyebab semakin sulitnya kegiatan menulis.

Dengan berfokus pada permasalahan utama, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan menulis laporan wawancara bagi peserta didik. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, peserta didik dapat melaksanakan wawancara dan menyajikan hasilnya secara kompeten, mengungkapkan ide-ide dengan tepat dalam bentuk tulisan, serta memperluas kosa kata mereka. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dirancang diharapkan membuat peserta didik menjadi semakin semangat dalam kegiatan menulis.

Peningkatan penguasaan keterampilan menulis dapat dicapai melalui penerapan teknik pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan menulis yang telah dimilikinya. Dalam studi ini, kami menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis para peserta didik. Menurut Becker dalam (Susilawati & Sochiba, 2022), metode pembelajaran *outdoor study* dapat berkontribusi pada pengembangan sikap sosial yang baik terhadap lingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan *outdoor study* juga mampu memajukan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis ketika mereka melakukan kegiatan pengumpulan informasi, seperti wawancara, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan mereka. Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga berupaya mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya

METODE

Penelitian ini menerapkan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. PTK diterapkan secara siklus, yang terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pendekatan ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), di mana pencapaian hasil pembelajaran cenderung meningkat seiring berjalannya waktu (Kusumah & Dwitagama, 2012).

Objek kajian ini adalah sepuluh murid dari kelas V di sebuah sekolah dasar, terdiri dari enam anak laki-laki dan empat anak perempuan. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta, pada semester I tahun pelajaran

2023/2024. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yakni dari bulan September hingga Oktober 2023. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan metode observasi, mencatat dokumentasi dari lapangan, serta melakukan uji untuk kerja peserta didik. Tes unjuk kerja, menurut Yudha dalam (Nugroho et.s al., 2021), adalah cara menilai yang dilakukan dengan memantau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas.

Penelitian Tindakan Kelas ini melalui rangkaian langkah-langkah, dimulai dari fase perencanaan, implementasi tindakan, observasi, hingga tahap refleksi. Dalam fase perencanaan, peneliti menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar Bahasa Indonesia yang berfokus pada hasil wawancara, dan mengembangkan instrumen pengumpulan data, termasuk lembar observasi dan lembar evaluasi. Pada tahap implementasi, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan metode *outdoor study*, dengan memanfaatkan sumber daya sekitar sekolah. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan wawancara dan pengumpulan informasi dari individu sekitar sekolah. Selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti secara cermat mengamati dinamika pembelajaran. Setelah menerapkan metode pembelajaran *outdoor study*, peneliti melakukan evaluasi awal terhadap keberhasilan dan hambatan yang dihadapi. Dari hasil data siklus awal, terlihat bahwa diperlukan usaha lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

HASIL

Sesuai dengan penetapan indikator keberhasilan, peneliti telah menjalankan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus. Berikut adalah hasil dari pengamatan mengenai kemampuan menulis serta wawancara dengan peserta didik-peserta didik kelas V.

Tabel 2. Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Peserta didik Siklus I, Siklus II, & Siklus III

No	Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah (f x skor)	Rerata	Jumlah (f x skor)	Rerata	Jumlah (f x skor)	Rerata
1.	Kesesuaian isi atau ide	24	2,4	27	2,7	33	3,3
2.	Kemampuan dalam mengorganisasi isi	24	2,4	27	2,7	33	3,3
3.	Penggunaan tata Bahasa	20	2	25	2,5	30	3,0
4.	Penggunaan struktur dan kosakata yang tepat	20	2	25	2,5	30	3,0
5.	Penggunaan ejaan dan tata tulis yang baik dan benar	23	2,3	26	2,6	31	3,1
Jumlah skor rata-rata		11,1		13		15,7	
Presentasi keberhasilan		55,5%		65%		78,5%	
Kriteria ketuntasan		Baik		Baik		Sangat Baik	

Keterangan:

Rentang skor $15 \leq \text{skor} \leq 20$ menunjukkan pencapaian yang sangat baik, $10 \leq \text{skor} \leq 15$ menunjukkan pencapaian yang baik, $5 \leq \text{skor} \leq 10$ menunjukkan pencapaian yang cukup, dan skor kurang dari 5 menunjukkan pencapaian yang kurang.

Hasil tes kinerja peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di atas. Terlihat dari tabel indikator keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas V bahwa keterampilan menulis pada saat itu dapat diklasifikasikan sebagai baik, dengan tingkat keberhasilan mencapai 55,5% berdasarkan hasil pengamatan selama siklus I. Hasil tes unjuk kerja peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di atas juga. Meskipun terjadi peningkatan, kriteria ketuntasan masih berada dalam kategori baik karena skor rata-rata hanya mencapai 13. Keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik pada siklus II mengalami kenaikan persentase keberhasilan sebesar 9,5%, dari 55,5% menjadi 65%. Hasil observasi selama pelaksanaan siklus II, sebagaimana terlihat dalam tabel indikator keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas V, menunjukkan peningkatan. Selama kegiatan pembelajaran siklus III, hasil pengamatan terhadap indikator keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas V menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus III, keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik mengalami kenaikan sebesar 13,5%, dari 65% menjadi 78,5%. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 15,7.

Sementara itu, hasil tes untuk kerja peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Peserta didik
 Siklus I, Siklus II, Siklus III

Interval Nilai	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	F	%	Kualifikasi	F	%	Kualifikasi	F	%	Kualifikasi
80 – ke atas	1	10%	Tuntas	3	30%	Tuntas	5	50%	Tuntas
75 – 79	4	40%	Tuntas	3	30%	Tuntas	3	30%	Tuntas
70 – 74	2	20%	Belum	2	20%	Belum			
65 – 69	2	20%	Belum	1	10%	Belum	1	10%	Belum
60 – 64	1	10%	Belum	1	10%	Belum	1	10%	Belum
55 – 59									
50 – 54									
Jumlah	10	100%		10	100%		10	100%	
Presentase Ketuntasan Klasikal			50%			60%			80%

Pada siklus I, berdasarkan distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik, terlihat bahwa presentase ketuntasan klasikal adalah 50%. Terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai tingkat kelulusan dalam tes keterampilan menulis peserta didik pada siklus I. Berdasarkan data distribusi frekuensi penilaian keterampilan menulis hasil wawancara pada siklus II, terlihat bahwa hanya 60% dari peserta didik yang mencapai standar kelulusan. Artinya, masih ada 4 peserta didik yang perlu mengembangkan keterampilan menulis hasil wawancara di kelas V. Meskipun terjadi peningkatan, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik. Peneliti yakin bahwa peserta didik memiliki potensi untuk mencapai tingkat yang lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan Penelitian Tindakan Kelas ini hingga siklus III.

Berdasarkan data distribusi frekuensi keterampilan menulis dari wawancara peserta didik pada siklus III, terlihat bahwa 80% dari peserta didik mencapai standar yang ditetapkan. Ini mengindikasikan bahwa ada kenaikan sebesar 20% siswa yang tuntas dan hanya ada 2 peserta didik yang belum mencapai tingkat kelulusan dalam tes keterampilan menulis hasil wawancara untuk kelas V. Temuan ini memperkuat bukti bahwa metode pembelajaran langsung melalui *outdoor study* telah terbukti efektif. Pendekatan ini membimbing peserta didik untuk lebih terlibat dengan lingkungan dan sumber belajar secara langsung, yaitu lingkungan sekitar dan masyarakat sekitarnya.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan cara belajar *outdoor study* bertujuan untuk membuat kemampuan menulis peserta didik kelas V menjadi lebih baik. Setelah tiga kali dilaksanakan penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa metode belajar *outdoor study* dapat memperbaiki kemampuan menulis peserta didik kelas V. Ini terlihat dari peningkatan hasil pengamatan dan uji unjuk kerja peserta didik dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan metode *outdoor study* dan peserta didik melakukan kegiatan wawancara kemudian menuliskan hasil wawancaranya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada 5 peserta didik yang belum tuntas dalam tes kemampuan menulis hasil wawancara. Peserta didik tersebut masih kesulitan dalam menuliskan hasil wawancara karena kurangnya penguasaan kosakata. Dampak dari hal ini adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran mereka dengan jelas. Penguasaan dan pemilihan kosakata yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan menulis (Iskandar, 2018). Mengungkapkan sebuah ide atau gagasan karena kekurangan kosakata menjadi kendala bagi peserta didik. Di sisi lain, meskipun menguasai banyak perbendaharaan kosakata tetapi tidak dapat menggunakannya dengan tepat juga menjadi permasalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menulis.

Pada siklus II, peneliti kembali mengajak peserta didik untuk melakukan wawancara dengan metode *outdoor study*. Harapannya pada siklus II ini peserta didik lebih siap dan bisa mengatasi kesulitan yang dialami sebelumnya dalam menulis hasil wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa kenaikan peserta didik yang tuntas dalam tes keterampilan menulis hasil wawancara hanya bertambah satu peserta didik yaitu hanya 6 peserta didik. Kendala yang dihadapi peserta didik masih sama yaitu kurangnya penguasaan kosakata. Ditambah lagi peserta didik kurang menguasai penggunaan ejaan dan tata tulis yang baik dan benar (Aswan et. al., 2018).

Selanjutnya pada siklus III yang merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor study*. Peserta didik kembali melakukan

wawancara dan menuliskan hasil wawancaranya dalam bentuk laporan. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan tes unjuk kerja. Hasilnya ada 8 peserta didik yang tuntas dan masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas. Kedua peserta didik tersebut mengalami kendala dalam menuliskan hasil wawancaranya. Permasalahan yang dihadapi oleh 2 peserta didik yang belum tuntas adalah karena kurangnya penguasaan kosakata, lemahnya keterampilan dalam memilih kosakata yang tepat, kebingungan dalam menuliskan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran mereka, dan juga belum pemahannya penggunaan ejaan juga tata tulis yang baik dan benar. Padahal dalam menulis perlu memperhatikan penggunaan ejaan serta memahami tata tulis yang baik dan benar sesuai kaidah dalam EYD Edisi V (Srihastuty et. al., 2023).

Walaupun masih ada dua peserta didik yang belum mencapai tahap siklus III, sudah ada delapan peserta didik yang berhasil dalam uji unjuk kerja menulis hasil wawancara. Melalui kegiatan wawancara dengan masyarakat, peserta didik dapat menambah kosakata yang mereka kuasai. Metode *outdoor study* membuat pembelajaran menjadi optimal, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dari proses ketiga siklus.

Pembelajaran *outdoor study* adalah cara belajar di mana peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengubah dan membentuk perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar (Sulasih et. al., 2017). Salah satunya adalah melalui kegiatan berkomunikasi dengan masyarakat melalui wawancara atau tanya jawab dengan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan wawancara atau tanya jawab tersebut, peserta didik dapat menambah khazanah penguasaan kosakata, mendapatkan ide atau gagasan untuk menulis, menambah pengetahuan dan informasi, juga bahan kreativitas dalam menulis laporan hasil wawancara (Harefa., 2019). Peserta didik juga bisa meningkatkan pemahaman tentang ejaan, tata bahasa, dan makna kata dengan cara bertanya kepada guru atau menggunakan berbagai sumber belajar versi cetak atau online seperti Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan sumber-sumber lainnya (Khairani, 2018). Langkah ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas V meningkat secara signifikan dalam setiap siklus penilaian. Pada siklus pertama, berada pada kategori baik (B) dengan skor rata-ratanya mencapai 11,1 dan persentase kelulusan sebesar 50%. Pada siklus kedua, skor rata-rata meningkat sebesar 13 poin, dengan persentase kelulusan tetap 60%, dan masih termasuk kategori baik (B). Untuk siklus ketiga, rata-rata skor meningkat lagi sebesar 15,7 dengan persentase kelulusan 80%, sehingga berada dalam kategori sangat baik (SB). Penggunaan metode *outdoor study* terlihat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, sebagaimana hasil unjuk kerja dari wawancara yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Pendekatan metode *outdoor study* mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Salah satunya adalah melalui kegiatan wawancara atau interaksi dengan masyarakat sekitar. Melalui proses ini, peserta didik dapat memperluas kosakata, memperoleh ide atau gagasan untuk menulis, meningkatkan pengetahuan dan informasi, serta memperkaya kreativitas dalam penulisan laporan hasil wawancara. Peserta didik juga dapat memperbaiki pemahaman tentang ejaan, tata bahasa, dan makna kata dengan berkonsultasi dengan guru atau menggunakan sumber referensi seperti KBBI dan EYD Edisi V. Ini menghasilkan efek positif pada kemampuan menulis peserta didik.

REFERENSI

- Aswan, N., Nurhayati, N., & Pammu, A. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp N 18 Lau Kabupaten Maros. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 6, 268. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4727>
- Estiningtyas, A., Slamet, S. Y., Budiharto, D. T., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Maret, S., Slamet, J., No, R., & 449 Surakarta, I. (2021). Studi hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas IV SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/DDI.V9I6.52432>
- Harefa, T. (2019). Penerapan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Hal-Hal

- Penting Dalam Wawancara Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), 192-202.
- Hilimi, H., Malabar, S., & Pulukadang, W. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Menulis Laporan Hasil Wawancara Peserta didik Kelas IV SDN. *Innovative: Journal Of Social*, 3, 7121–7133. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1189>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Iskandar, Z. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 56–57.
- Khairani, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung TA 2017/2018 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks.
- Lestari, D. I. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Peserta Didik Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muliassa, I. W., & Janawati, D. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V Sd N 2 Kawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 46–53.
- Ningsih, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadi Abad 21. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>
- Nugroho, W. A., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Untuk Kerja pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 4(2), 126–141. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i2.1795>
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Karya Putra Darwati.
- Saputri, N., Ratnaningsih, A., & Widiyono, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Dengan Model Role Playing Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4 SE-Articles), 1505–1510. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1423>
- Srihastuty, W., Piliang, H., Nofitri, S., Rahayu, S., & Riau, U. I. (2023). Pelatihan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan EYD Edisi V dalam Rangka Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Dumai. *SAJAK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 268–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/s.v2i2.13316>
- Sulasih, B., Syamwil, R., & Wilonoyudho, S. (2017). Pengembangan model pembelajaran outdoor study berbasis keunggulan lokal pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1).
- Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran *outdoor study* dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(1), 51–62. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60–68.